

Kajian Biblika Tentang Hutang Finansial

Tomy Wibiksono

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda

Email Korespondensi: tomywibiksono@yahoo.com

Abstract

The problem of financial debt has plagued society including among Christians, it can be seen from the increase in the number of Indonesians who have financial debt at Indonesian financial institutions and the proliferation of online credit which are in demand by Indonesians. The purpose of this study is to examine the impact, root causes and biblical principles of financial debt and the solution to escape from the shackles of financial debt. The Bible clearly states that financial debt will become a sin if someone does not want to pay this debt and will become a slave to the person who made the loan (creditor). Going into debt is the last choice that must be taken based on the motivation of a very urgent need and must have the ability to pay it off according to the promised time. The Bible forbids someone in financial debt who is encouraged to fulfill a consumptive or worldly lifestyle. This research is a descriptive qualitative research using analytical and descriptive methods.

Keywords: Financial Debt; Bible Principles; Debt Free Solution

Abstrak

Masalah hutang finansial telah mewabah di masyarakat termasuk dikalangan umat Kristiani, bisa dilihat dari kenaikan jumlah penduduk Indonesia yang memiliki hutang finansial di lembaga keuangan Indonesia dan serta menjamurnya pinjaman-pinjaman online (pinjol) yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dampak, akar masalah dan prinsip Alkitab tentang hutang finansial serta solusinya untuk terlepas dari belenggu hutang finansial tersebut. Alkitab jelas menegaskan bahwa hutang finansial akan menjadi dosa apabila seseorang tidak mau membayar hutangnya tersebut dan akan menjadi budaknya orang yang memberikan pinjaman (kreditur) tersebut. Berhutang merupakan pilihan terakhir yang harus diambil dengan didasari motivasi kebutuhan yang sangat mendesak dan harus memiliki kesanggupan untuk melunasinya sesuai waktu yang dijanjikan. Alkitab melarang seseorang berhutang finansial yang didorong untuk memenuhi gaya hidup konsumtif atau duniawi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penulisan yang bersifat analisis dan deskriptif.

Kata Kunci: Hutang Finansial; Prinsip Alkitab; Solusi Bebas Hutang

I. PENDAHULUAN

Masalah hutang finansial telah mewabah di masyarakat termasuk dikalangan umat Kristiani, bisa dilihat dari kenaikan jumlah penduduk Indonesia yang memiliki hutang finansial di lembaga keuangan Indonesia dan serta menjamurnya pinjaman-pinjaman online (pinjol) yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Kita hidup dalam dunia yang materialistis dan konsumneris. Hampir setiap hari orang bersentuhan dengan uang. Tanpa disadari kita selalu memikirkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan uang. Seseorang harus mengambil keputusan tentang keuangan, dari pengeluaran yang sifatnya rutin dan kecil, sampai yang insidental dan besar. Bahkan masalah keuangan telah menjadi faktor signifikan dalam perceraian di Indonesia. Situasi ini menjadi lebih serius ketika hidup dalam jaman yang “tidak ada yang gratis”. Orang mengagungkan kekayaan dan kenyamanan hidup dan kesuksesan diukur dengan jumlah kekayaan. Kemudian masyarakat secara tidak langsung disuguhi dengan berbagai macam iklan yang menarik pada kehidupan yang konsumneris. Serangan ini dapat dijumpai di rumah melalui Internet ,TV, surat kabar, majalah, maupun di jalan-jalan seperti papan reklame, radio, dsb. Di sisi lain juga, masyarakat yang miskin semakin terjepit karena harga barang-barang yang semakin mahal dan tuntutan untuk terus hidup “secara normal” (dalam arti mengikuti standar hidup mayoritas orang) membuat yang miskin semakin sulit menempatkan diri.

Menurut Direktur Pengembangan Akses dan UMKM Bank Indonesia Yunita Resmi Sari mengatakan 60% dari total jumlah penduduk di Indonesia memiliki hutang di lembaga keuangan dari angka tersebut sebanyak 36% dari peminjam mendapatkan akses pinjaman dari lembaga keuangan informal. Sementara itu, 17% dari peminjam mendapatkan pinjaman dari perbankan."Sisanya mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan semi-formal yakni sebesar 7% dari total peminjam," ujarnya dalam acara Pelatihan Wartawan Ekonomi dan Moneter oleh Bank Indonesia.¹

Dunia modern di mana orang Kristiani hidup tidak lagi terlepas dari hutang. Dengan banyaknya tawaran berbagai macam penjualan barang secara kredit, kemudian pinjaman cepat dengan agunan, dimana orang Kristiani harus menghadapi kenyataan realita tawaran untuk berhutang. Oleh sebab itu orang Kristiani wajib tahu, apa pandangan Alkitab tentang permasalahan tentang hutang ini. Bolehkah orang Kristiani berhutang?. Faktor penyebab kenapa seseorang bisa terlilit hutang? Utang dalam bentuk apa yang diijinkan?, Akibat buruk apa yang akan menimpa seseorang yang terlilit hutang finansial? Bagaimana cara terlepas dari lilitan utang menurut Alkitab? Sedangkan pengajaran alkitab tentang keuangan di dalam gereja baik melalui kotbah dan pendalaman alkitab hampir tidak pernah membahas topik keuangan secara mendalam. Biasanya kotbah digereja hanya mengajarkan kekudusan dalam mendapatkan uang dan diajar untuk menabur atau memberi sejumlah uang bagi keperluan gereja. Hanya dua aspek ini yang sering dibahas kotbah yang berhubungan dengan keuangan, sangat jarang topik pengajaran pengelolaan keuangan yang alkitabiah dibahas secara intensif agar dapat bebas dari belenggu ikatan hutang dan kekayaan.

¹ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20140222/9/205268/javascript>, 22 Februari 2014

II. METODE PENELITIAN

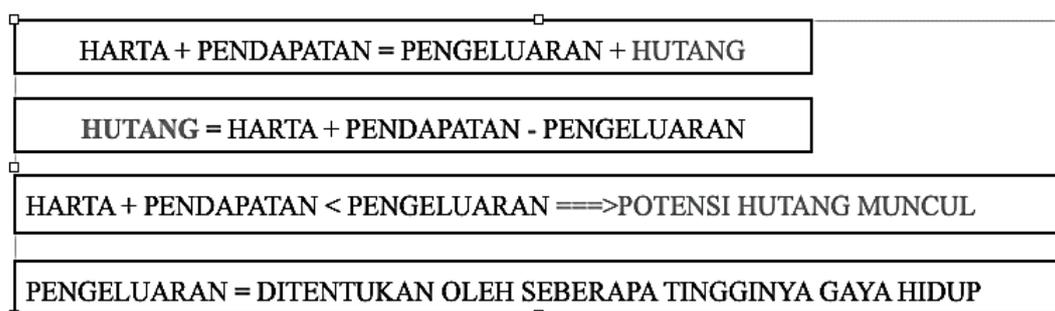
Penelitian ini termasuk Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang metode penulisan dan kajiannya yang bersifat analisis dan deskriptif , bukan eksperimental karena tujuannya bukan mencari angka-angka dan eksperimen. Penelitian ini fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, text, fungsi, makna, prinsip dan ungkapan hasil pemikiran. Analisis yang dimaksud adalah data berupa text ayat-ayat dan pandangan Alkitab perihal permasalahan hutang finansial hingga membentuk sebuah pemahaman atau pengertian yang terbatas.

III. PEMBAHASAN

Pengertian dan Jenis Hutang

Ditinjau dari etimologinya kata Hutang/Utang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang yg dipinjam dari orang lain; kewajiban membayar kembali apa yg sudah diterima. Etiomologi dari kata Yunani: *χρεοφειλετης-KHREOPHEILETÊS* (Nomina maskulin):orang yang berhutang, debtor (Lukas 7:41, 16:5); *οφειλη-OPHEILÊ* (Nomina feminin):hutang/ kewajiban (Matius 18:32, Roma 13:7); *δανειον-DANEION* (Nomina netral):pijaman/loan (Matius 18:27); *οφειλετης-OPHEILETÊS* (Nomina maskulin) : orang yang berhutang, debtor (Matius 6:12, 18:24, Lukas 13:4, Roma 1:14, 8:12, 5:27, Galatia 5:3); *οφειλημα-OPHEILÊMA*(Nomina netral):Hutang (kewajiban), sbg Metafora dari Dosa (Matius 6:12, Roma 4:4); *οφειλω-OPHEILO* (Verba) Berhutang metafora: melakukan kesalahan (Matius 18:28,30,34, 23:16,18, Lukas 7:41, 11:4, 16:5, 17:10). Etiomologi dari kata Ibraninya kata Hutang/Utang adalah : *יָת-KHOV* (nomina maskulin) : hutang, penghutang, digunakan dalam Matius 6:12, terjemahan Ha-Berit. *מַשָּׂא- MASHA’AH* (nomina feminim) ; *נֶסִיא-NESIA* (nomina maskulin). Jadi dari berdasarkan pengertian-pengertian etimologinya maka penelitian kajian biblika ini hanya fokus membahas hutang/utang secara finansial bukan makna hutang secara metafora.

Ada Jenis-Jenis hutang yang sering kita jumpai didalam masyarakat, yang akan kita bedakan meliputi :Hutang Konsumtif contohnya : Furniture, Elektronik, Kendaraan, Rekreasi, Fashion, Kuliner, Traveling, Hutang Usaha, yakni hutang sebagai modal untuk bisnis contohnya : Stok, Mesin, Kendaraan, Lahan, Biaya Operasional, dll . Kemudian ada Hutang Investasi contohnya KPR (Properti), nabung saham, kongsi bisnis dan sebagainya. Kemudian dibedakan lagi ada Hutang Pribadi dan Hutang Perusahaan, serta jenis Hutang Tunai (kas) dan Non Tunai (kredit). Jadi berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa jenis hutang tergantung fungsi, penggunaannya, dan sifatnya itu. Kalau berdasarkan formulasi munculnya hutang adalah sebagai berikut :



Landasan Teologis Alkitab Perihal Hutang Finansial

Alkitab banyak membicarakan tentang: uang, kekayaan, hutang, dsb. Alkitab tidak secara eksplisit melarang atau mengizinkan orang meminjam uang. Namun hikmat dari Alkitab mengajar kita bahwa pada umumnya tidak baik untuk berhutang. Prinsip alkitab adalah anak-anak Tuhan justru dianjurkan untuk memberikan pinjaman dan bukan meminjam karena seharusnya anak-anak Tuhan yang telah diberkati hidupnya wajib menolong orang-orang yang memerlukannya: "TUHAN akan membuka bagimu perbendaharaan-Nya yang melimpah, yakni langit, untuk memberi hujan bagi tanahmu pada masanya dan memberkati segala pekerjaanmu, sehingga engkau memberi pinjaman kepada banyak bangsa, tetapi engkau sendiri tidak meminta pinjaman" (Ulangan 28:12). Disisi lain ayat yang menjadi rujukan yang berkaitan dengan hutang adalah di ayat di Roma 13:8 "*Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasih.*" Sekilas melarang segala bentuk hutang bagi orang Kristiani. Apakah orang Kristiani tidak diperbolehkan membeli dengan cara menyicil baik itu mobil atau rumah? Apakah umat Kristiani tidak diperbolehkan memiliki kartu kredit. Ayat tersebut memang harus dilihat dalam konteks sepenuhnya, yaitu mulai dari ayat 7 dan perlu diingat bahwa Paulus tidak memisahkan ayat 7 dengan ayat 8 menjadi 2 perikop yang berbeda. Pemisahan perikop dilakukan belakangan oleh para pencetak Alkitab untuk mempermudah pembacaan. Konteks perintah "jangan berhutang" dalam ayat 8, adalah: "Bayarlah apa yang harus kamu bayar, jangan berhutang apa-apa." Jika kamu wajib bayar pajak, bayar cukai, bayarlah itu! Jangan samapi tidak membayar (berhutang). Bahkan, hormat dan rasa takut pun harus diberikan kepada mereka yang patut. Jadi disini jelas Alkitab tidak melarang secara mutlak untuk tidak berhutang.

Pandangan Alkitab Jika Seseorang Tidak Membayar Hutangnya

Orang yang Tidak Membayar Hutang adalah Orang Fasik

Orang fasik meminjam dan tidak membayar kembali, tetapi orang benar adalah pengasih dan pemurah (Mazmur 37:21). Orang fasik biasa dikenal sebagai orang yang berdosa. Allah sangat tidak senang terhadap orang fasik. Tentu saja orang fasik tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Sorga karena dosa-dosanya. Jadi Jelas bahwa tidak membayar hutang dalam alkitab merupakan salah satu ciri orang fasik mengakibatkan orang tersebut tidak mendapat bagian Kerajaan Sorga.

Orang yang Tidak Membayar Hutang akan Terus Menjadi Seorang Hamba

Orang kaya menguasai orang miskin, yang berhutang menjadi budak dari yang menghutangi. (Amsal 22:7). Dalam Kristiani seseorang akan berusaha mendapatkan kemerdekaan sejati sesuai yang tertulis di Alkitab tentang kemerdekaan seseorang. Oleh karena itu, pada umumnya seseorang tidak suka menjadi seorang hamba/tawanan. Jika seseorang berhutang, maka dia haruslah menjadi seorang hamba bagi orang yang sudah memberikan pinjaman kepadanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan sebagai menjadi seorang budak. Ketika seseorang tidak membayar hutang, dia akan terus menjadi hamba baginya dan tidak akan mendapatkan kebebasan yang diinginkannya.

Orang yang Tidak Membayar Hutang Tidak Memiliki Kasih

Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat. Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi (Roma 13:7-8). Allah adalah kasih dan hukum kasih dalam Alkitab menjadi hukum yang terutama. Sebagai pengikut Kristus, dituntut untuk terus memiliki kasih baik kepada Tuhan dan Sesama. Kasih kepada Sesama dapat terlihat dengan membayar hutangnya kepada sesamanya yang telah memberikan pinjaman. Ketika seseorang tidak membayar hutang, itu berarti gagal untuk menerapkan kasih kepada sesamanya.

Orang yang Tidak Membayar Hutang akan Menerima Akibatnya

Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya (Matius 18:25). Perumpamaan ini seringkali dihubungkan dengan pengampunan dosa dalam Kristiani. Dari perumpamaan ini kita belajar bahwa kita harus mengampuni orang lain karena Allah sudah terlebih dahulu mengampuni kita. Namun, ada hal lain yang dapat kita pelajari di sini, yaitu tentang tidak membayar hutang dalam Kristiani. Perumpamaan ini ingin mengingatkan bahwa ketika tidak membayar hutang, kita harus menerima konsekuensi hukumannya. Dalam konteks saat ini maka seseorang yang tidak membayar hutang / kewajibannya alias ngemplang hutang maka dia akan berhadapan dengan hukum yang berlaku di negaranya.

Dampak dari Hutang

Uang Dapat Menjadi Penyebab Kejatuhan Bagi Orang Percaya

Ada banyak orang penting di Alkitab yang jatuh tersandung karena uang contohnya adalah : *Bileam* tergiur dengan uang (Bil 22:1-34); *Gehazi*, asisten *Elisha*, jatuh dalam dosa ketamakan (2Raj 5:20-27). Murid Yesus sendiri *Yudas Iskariot* karena telah menjual dan mengkhianati Yesus demi uang 30 keping Perak (Mat 27:3), *Demas* rekan sekerja Paulus, memilih untuk mencintai dunia (2Tim 4:10). Paulus bahkan menyebut akar segala kejahatan adalah cinta uang (1Tim 6:10a).

Hutang adalah Bentuk Perbudakan

“Orang kaya menguasai orang miskin, yang berhutang menjadi budak dari yang menghutangi.” (Amsal 22: 7). Hutang membawa Sebuah konsekuensi kepada yang berhutang. Tuhan pun melihat utang sebagai masalah yang perlu diperbaiki, bukan sebagai peluang untuk dimanfaatkan. Sama seperti pilihan untuk berbuat dosa, pilihan untuk berutang berpotensi seseorang untuk jatuh dalam dosa dan seringkali juga Tuhan memakai utang sebagai metafora untuk dosa.

Kemudian contoh dampak negatif keadaan orang yang terlilit hutang di Alkitab : Kisah Elisa dan Janda Nabi yang kedua anaknya mau dijadikan budak (2 Taw 4:1-7), Perumpamaan Yesus tentang Orang dan keluarganya yang dimasukkan dipenjara karena tidak bisa membayar hutang (Matius 18:25). Hutang dapat merampas kebebasan seseorang untuk dijadikan budak oleh pemberi pinjaman.

Hutang Bisa Pemicu Masalah Keluarga

“Orang baik meninggalkan warisan bagi anak cucunya, tetapi kekayaan orang berdosa disimpan bagi orang benar.” (Amsal 13: 22). Hutang bisa membuat seseorang tidak dapat memberikan warisan kepada keluarganya sehingga menyebabkan orang tersebut tidak menjadi orang benar dihadapan Tuhan. Hutang bisa merupakan salah satu pemicu masalah perceraian yang sering terjadi. Masalah cara pengelolaan keuangan yang buruk mengakibatkan seseorang itu harus berhutang. Ada beberapa contoh masalah yang terjadi di keluarga karena salah pengelolaan keuangan antara lain : penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana (pola hidup konsumernis), gaya hidup yang terlalu pelit (keluarga tidak bisa menikmati hidup), gaya hidup yang boros (sehingga tampak selalu berkekurangan dan tidak ada pertumbuhan finansial dalam keluarga itu), eksperimen bisnis yang kurang matang (sehingga menimbulkan kerugian finansial yang tidak sedikit dan keluarga bisa terjerat hutang di mana-mana). Akibat kesemuanya itu maka akan timbul permasalahan didalam rumah tangganya bahkan membawa kepada kehancuran pernikahan apabila tidak diselesaikan dengan bijaksana.

Hutang Membuat Seseorang Kehilangan Potensi Menjadi Saluran Berkah

“Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara anak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman.” (1 Timotius 5: 8) Akibat berhutang maka seringkali seseorang tidak dapat memberikan nafkah kepada seseorang dengan layak bahkan tidak bisa menafkahi sama sekali karena kondisinya lagi dipenjara akibat tidak dapat membayar hutangnya. Hal inilah yang menjerat banyak orang menjadi pribadi yang gagal dalam sepanjang hidupnya untuk hidup memuliakan Tuhan dihadapan keluarganya dan orang lain.

Hutang Membuat Seseorang Menjadi orang Bebal di Hadapan Tuhan

“Harta yang indah dan minyak ada di kediaman orang bijak, tetapi orang yang bebal memboroskannya.” (Amsal 21: 20). Gaya hidup boros yang akan membuat seseorang dapat terlilit hutang. Hal itu menunjukkan bahwa orang itu adalah orang bebal dihadapan Tuhan. Kemudian di sisi lain bahwa Hutang bisa muncul karena karakter kita yang suka meminjam untuk dihabiskan demi memenuhi kepuasan diri kita. Alkitab menyebut kebiasaan ini sebagai kebodohan / kebalan.

Hutang Membuat Kecenderungan Seseorang Enggan Bermurah Hati

“Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal engkau mampu melakukannya.” (Amsal 3: 27) Dengan terlilit hutang menyebabkan seseorang tidak bisa memberi dengan murah hati dan membalas kebaikan seseorang. Rasa kuatir dan cemas akan pemenuhan kebutuhannya karena dikejar hutang maka dia akan cenderung menjadi egois, mementingkan dirinya sendiri semata. Oleh karena itu, semakin cepat seseorang bebas dari hutang makin dia akan leluasa untuk bermurah hati kepada orang lain.

Hutang Menunjukkan Hidupnya Tidak Bijak

“Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya.” (Amsal 10: 4) *“Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak: biarpun tidak ada pemimpinnya, pengaturnya atau penguasanya, ia menyediakan rotinya di musim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen.”* (Amsal 6:6-8)

Kemalasan dapat mengakibatkan orang akan mengalami kekurangan penghasilan. Sehingga kebutuhan hidupnya tidak bisa tercukupi karena tidak memiliki sumber penghasilan yang memadai. Maka mengakibatkan seseorang tersebut dalam kekurangan terus dan berhutang akan menjadi solusinya. Dalam hal inilah berutang menunjukkan mentalitas seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hutang Menunjukkan Adanya Bibit Ketamakan

“Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu.” (Ibrani 13: 5). Salah satu penyebab kenapa seseorang jatuh dalam utang adalah karena iri hati. Seseorang memaksakan diri untuk punya mobil, elektronik, piknik dengan cara berhutang. Banyak orang yang berutang demi mengejar status. Dan tanpa sadar hal itu hanya menjerat mereka lebih dalam kepada kemiskinan dan tekanan hidup sehingga mereka menjadi tawanan hutang.

Sumber Masalah Hutang

Ada banyak alasan mengapa orang pada akhirnya terlilit dengan hutang. Alasan-alasan berikut dapat menjelaskan mengapa orang harus berhutang.

Pengeluaran yang Tidak Bijaksana (Gaya Hidup Foya-Foya)

“Harta yang indah dan minyak ada di kediaman orang bijak, tetapi orang yang bebal memboroskannya.” (Amsal 21: 20). Orang bodoh menghambur-hamburkan uang mereka (Amsal 21:20). Ini adalah pengeluaran berlebihan dan tidak merasa bertanggung jawab. Tidak Memiliki Penguasaan diri dan memiliki rasa cukup dengan berkat Tuhan yang sudah dipercayakan. Sehingga kehidupan seseorang Kristiani tidak ubahnya serupa dengan gaya kehidupan duniawi dan itu adalah kekejian bagi Tuhan (1Yoh. 2:15).

Tidak Memiliki Perencanaan dan Pencatatan Anggaran Keuangan

Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangankan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya. (Lukas 14:28-30)

Alkitab juga mengajarkan pentingnya perencanaan dalam membangun sesuatu seperti diberikan contoh membangun sebuah menara yang membutuhkan sebuah perencanaan anggaran biaya. Pada dasarnya bukan penghasilan yang harus menyesuaikan biaya hidup, namun biaya hidup yang harus disesuaikan dengan penghasilan yang dimiliki. Apabila Seseorang tidak memiliki sebuah anggaran yang tepat, akibatnya Seseorang tidak mampu untuk mencukupkan penghasilan untuk berbagai kebutuhan hidup.

Tertimpa Musibah

Ketahuiilah tuanku, akan datang tujuh tahun kelimpahan di seluruh tanah Mesir. Kemudian akan timbul tujuh tahun kelaparan; maka akan dilupakan segala kelimpahan itu di tanah Mesir, karena kelaparan itu menguruskeringkan negeri ini. (Kej. 41:29-30). Musibah adalah kejadian yang tidak bisa kita perkirakan seperti: Kecelakaan, Bencana Alam, Krisis Ekonomi, Kerusakan, Kebangkrutan, Pengurangan Karyawan (PHK). Alkitab juga mengajarkan

di dalam hidup ini selalu ada musim kehidupan yaitu musim kelimpahan dan musim kekeringan seperti yang dialami jaman Yusuf artinya dalam keadaan ekonomi suatu bangsa atau seseorang juga selalu ada musimnya. Jadi Seseorang harus menjadi bijak untuk mempersiapkan dana di musim “kelaparan” (Kesusahan) terjadi dengan mencadangkan dana darurat melalui menabung. Sejumlah uang tabungan akan membuat Seseorang memiliki dana darurat dan juga dana investasi di masa yang akan datang. Alkitab di kitab Amsal mengajarkan Manusia untuk belajar kepada Semut yang suka mempersiapkan cadangan (menabung) di dalam hidupnya di musim dingin. (Ams 30:25).

Ingin Menjadi Kaya dengan Instan

Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat, tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman. (Amsal 28:20). Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. (1 Tim 6:9). Hilangkan pikiran menjadi kaya raya dengan cara instan, bekerjalah dengan melakukan banyak hal. Bekerja secara bijak dan belajar mengelola uang dengan benar agar seseorang tidak jatuh dalam jerat hutang (percobaan).

Menjadikan Dirinya Sebagai Jaminan Hutang (Anggunan)

Jangan engkau termasuk orang yang membuat persetujuan, dan yang menjadi penanggung hutang. (Amsal 22:26). Seringkali kegagalan bisnis mengakibatkan kebangkrutan dan meninggalkan hutang. Jika bisnis tersebut memang dibangun dengan hutang dan salah dalam pengelolaan bisnisnya maka seseorang dapat terlilit hutang karena dia bertanggungjawab untuk menanggung hutang tersebut. (bisnis/partner kerja).

Bunga dan Denda Hutang yang Mencekik dari Kreditor

Kebanyakan masalah utang yang dihadapi seseorang adalah utang kartu kredit atau KTA. Sekarang dengan adanya pinjaman online cara berutang bahkan menjadi makin mudah sehingga orang akan tergiur untuk berhutang. Satu hal yang seringkali dilupakan orang saat pinjam uang adalah besarnya bunga dan biaya yang harus dibayar. Bahkan seringkali bunga pinjaman tersebut sangat besar bunganya dan tidak berhenti sebelum hutangnya lunas.

Solusi Alkitabiah Terbebas dari Belenggu Hutang Finansial

Ada 2 solusi yang ditawarkan oleh Alkitab yaitu solusi pencegahan hutang (metode preventif) dan solusi penyelesaian hutang (metode kuratif).

Pencegahan Terlibat Hutang (Metode Preventif)

1. Memiliki Iman Untuk Percaya akan Pemeliharaan Tuhan

Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus. (Filipi 4:19). Bahwa seseorang harus memiliki Iman bahwa semua kebutuhan hidupnya akan dipelihara Tuhan selama seseorang hidup di dalam FirmanNYA. Bahwakan Tuhan Yesus menegaskan untuk manusia tidak perlu kuatir dengan semua

kebutuhannya akan ada Janji pemeliharaan Tuhan. Ibarat burung aja dijagai oleh Tuhan apalagi manusia yang hidup taat dihadapan-Nya (Mat. 6:25-26)

2. Memiliki Penguasaan Diri untuk Mencukupkan Dirinya dengan Berkat Tuhan

Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." (Ibrani 13:5)

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa seseorang harus bisa memiliki penguasaan diri akan keinginan hidupnya. Dengan adanya penguasaan diri dalam gaya hidupnya bahwa dia harus bisa mencukupkan dirinya dengan penghasilan (berkat Tuhan) yang diterimanya. Biaya hidup harus selalu dibawah jumlah penghasilannya, maka orang tersebut akan selalu bebas dari hutang.

3. Memiliki Perencanaan Keuangan yang Bijak

Karena hanya dengan perencanaan engkau dapat berperang, dan kemenangan tergantung pada penasihat yang banyak. (Amsal 24:6); Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya. (Lukas 14:28-30).

Alkitab telah jelas mengatakan Bahwa manusia harus memiliki Kebijakan untuk membuat sebuah perencanaan keuangan dalam hidupnya. Sama seperti Kehidupan Yusuf yang memiliki Hikmat untuk bertindak bijak memiliki sebuah perencanaan menghadapi masalah ekonominya. (Kejadian 41-42). Tuhan Yesus pun mengajarkan apabila seseorang ingin membangun sebuah menara maka dia harus menyusun rancangan dan berhitung. Duduk dan hitung biaya, lalu buat keputusan untuk melakukannya. Memiliki anggaran keuangan Ini akan membantu seseorang untuk mengendalikan keuangan seseorang dan memberikan panduan untuk mengurangi pengeluaran seseorang.

Alkitab memberikan contoh yang baik mengenai perencanaan keuangan. Berdasarkan Amsal 30:24-28, terdapat empat prinsip yang bijaksana dalam mengelola perencanaan keuangan.

Prinsip Semut: Rajin Menabung. Seseorang harus memiliki prinsip untuk rajin menabung. Maksudnya adalah Bahwa Seseorang harus selalu memiliki sisa dana untuk ditabung melalui cara bahwa seluruh biaya hidup harus dibawah dari jumlah penghasilannya. Sehingga akan selalu ada sisa untuk ditabung.

Prinsip Pelanduk: Memiliki Dana Darurat/Asuransi. Seseorang harus memiliki prinsip untuk memperhatikan faktor perlindungan atau proteksi dari hal-hal buruk/bencana. Pelanduk adalah binatang yang sangat peduli terhadap keamanan dirinya. Jadi seseorang harus bisa mengalokasi dananya untuk memberikan perlindungan jaminan keamanan bagi seluruh hidup keluarga dan dirinya sendiri, ia harus selalu memiliki dana darurat.

Prinsip Belalang: Kedisiplinan Anggaran. Seseorang harus memiliki kedisiplinan diri dalam hal kerapian dan keteraturan dalam pengelolaan keuangannya. Pentingnya sebuah pencatatan dan anggaran keuangan akan menghindarkan seseorang dari pengeluaran yang berlebihan agar dia terhindar dari keputusan untuk berhutang.

Prinsip Cicak: Mengembangkan Tabungan (Investasi). Ibarat Cicak yang keberadaannya bisa berada di istana. Prinsip ini mengajarkan seseorang untuk bisa naik taraf hidupnya sehingga dia tidak akan pernah berhutang maka orang tersebut harus berani untuk terus belajar dan tidak membatasi dirinya untuk mengembangkan tabungannya menjadi suatu alat investasi keuangan. Dana Tabungan tersebut akan diolah dan dikembangkan di dalam sebuah keputusan investasi. Dalam Investasi tersebut maka seseorang harus memiliki ketekunan, fokus, keberanian dan keahlian (ibarat kakarakteristik cicak) di dalam suatu instrumen investasi sehingga dana tabungannya bisa berkembang. Instrumen investasi bisa berupa : properti, saham, emas, deposito, obligasi, reksadana, dll.

Penyelesaian Lepas dari Belenggu Hutang (Metode Kuratif)

Alkitab telah memberikan pedoman untuk menyelesaikan dari belenggu hutang. Pedoman tersebut diambil dari kitab 2 Raja 4:1-7 tentang Elisa dan Janda Nabi dengan buli buli minyak. Berdasarkan dari kajian ayat tersebut maka dapat ditemukan sebuah hikmat atau prinsip penyelesaian dari belenggu hutang:

Prinsip ke-1: Berhutang merampas kemerdekaan hidup seseorang. Ayat 1: “...*penagih hutang sudah datang untuk mengambil kedua orang anakku menjadi budaknya....*”

Prinsip ke-2: Mengakui hutang di hadapan Tuhan dan minta pertolongan-Nya. Ayat 1: “...mengadukan halnya kepada Elisa, sambil berseru: "Hambamu, suamiku, sudah mati dan engkau ini tahu, bahwa hambamu itu takut akan TUHAN..”

Prinsip ke-3: Tuhan selalu memakai apa yang sudah ada di dalam diri kita. Ayat 2: *Jawab Elisa kepadanya: "Apakah yang dapat kuperbuat bagimu? Beritahukanlah kepadaku apa-apa yang kaupunya di rumah." Berkatalah perempuan itu: "Hambamu ini tidak punya sesuatu apapun di rumah, kecuali sebuah buli-buli berisi minyak.*

Prinsip ke-4: Proaktif untuk meminta dukungan sumber daya sekitar. Ayat 3a: *Lalu berkatalah Elisa: "Pergilah, mintalah bejana-bejana dari luar, dari pada segala tetanggamu, bejana-bejana kosong,....”*

Prinsip ke-5: Berusaha secara maksimal dengan penuh semangat. Ayat 3b: “....*tetapi jangan terlalu sedikit.*”

Prinsip ke-6: Harus Memiliki Fokus terhadap hikmat Tuhan bukan pendapat orang luar. Ayat 4a: “*Kemudian masuklah, tutuplah pintu sesudah engkau dan anak-anakmu masuk,...*”

Prinsip ke-7: Pentingnya memiliki kecermatan dan ketekunan dalam bekerja agar berkat tidak tumpah keluar. Ayat 4b-5: “*4b.... lalu tuanglah minyak itu ke dalam segala bejana. Mana yang penuh, angkatlah!*” *5.Pergilah perempuan itu dari padanya; ditutupnyalah pintu sesudah ia dan anak-anaknya masuk; dan anak-anaknya mendekatkan bejana-bejana kepadanya, sedang ia terus menuang.*

Prinsip ke-8: Pentingnya kesatuan hati, saling kerjasama dan saling mendukung dalam keluarga. Ayat 6: “*Ketika bejana-bejana itu sudah penuh, berkatalah perempuan itu kepada anaknya: "Dekatkanlah kepadaku sebuah bejana lagi," tetapi jawabnya kepada ibunya: "Tidak ada lagi bejana." Lalu berhentilah minyak itu mengalir.*

Prinsip ke-9 : Minta hikmat tuntunan allah sampai tuntas. Ayat 7a: “*.Kemudian pergilah perempuan itu memberitahukannya kepada abdi Allah,...*”

Prinsip ke-10: Prioritaskan penghasilan untuk bayar hutang dulu dan hiduplah mencukupkan diri dari kelebihannya. Ayat 7b: "... dan orang ini berkata: "Pergilah, juallah minyak itu, bayarlah hutangmu, dan hiduplah dari lebihnya, engkau serta anak-anakmu."

IV. KESIMPULAN

Pandangan Alkitab tentang hutang adalah Tuhan menghendaki bahwa umat-Nya untuk memberikan pinjaman dan menghindari meminta pinjaman (berhutang). Setiap Hutang memiliki konsekuensi mengambil kemerdekaan hidup seseorang, bahkan akan memperbudak orang yang berhutang, apalagi yang tidak dapat membayar kembali hutangnya. Ada beberapa faktor utama pemicu timbulnya hutang yaitu melalui gaya hidup yang duniawi dan foya-foya, Hutang bisa terjadi karena tidak memiliki hikmat akan Pengelolaan Keuangan secara Alkitabiah sehingga mereka menjadi buta secara finansial yang mengakibatkan seseorang dapat jatuh kedalam belenggu hutang. Alkitab juga secara komprehensif mengajarkan hikmat atau solusi terhadap masalah hutang baik secara preventif maupun kuratif untuk keluar dari belenggu hutang.

REFERENSI:

- Cairns, J. *Tafsiran Alkitab Ulangan 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Crown Financial Ministries. *Biblical Financial Study*. 2005. Gainesville, GA: Crown Financial Ministries, 2003.
- Elder, Eric (1999), *The Biblical Prohibition Against Charging Interest: Does It Apply to Us?* The Journal of Biblical Integration in Business, Fall 1999.
- Goenen OFM. C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Keraf, Sonny A. *Mengatur Keuangan dengan Bijak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1985.
- Lasor, W. S. *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2007.
- McConville, J. Gordon. *Law and Theology in Deuteronomy*. Sheffield, ENG: JSOT Press, 1984.
- Meyers, Rick. *eSword Bible for IOS Application*: Rick Meyers Developer 2018
- Packer, J.L, dkk. *Ensiklopedia Fakta Alkitab: Bible Almanac-1*. Malang: Yayasan Gandum Mas, n.d.
- _____. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.
- _____. *Ensiklopedia Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Porter, Brian E. *Charging Interest: Is it Biblical? A Response*. The Journal of Biblical Integration in Business, Fall 1999.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

